

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jl.KH. Wahid Hasyim no. 387 Bandung. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006, hlm.12). Penelitian kuantitatif ialah suatu pendekatan yang memungkinkan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif yang berfungsi untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa SMA. Pada metode deskriptif, data yang diperoleh akan diolah kemudian dideskripsikan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini hanya mengambil satu variabel, dimaksudkan untuk mengungkap gambaran profil kejenuhan belajar yang dialami siswa di sekolah.

3.2 Partisipan

Subjek pada penelitian ini sebanyak 11 kelas dengan jumlah populasi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 423 orang siswa. Sugiyono (2011,hlm.117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pertimbangan Siswa kelas XI yang diambil sebagai sampel

karena berada pada pertengahan rentang usia 15-18 tahun dimana perkembangan individu sedang memasuki fase remaja akhir. Selain itu, Siswa kelas XI memiliki aktifitas yang lebih padat dibandingkan siswa kelas X ataupun kelas XII, baik itu pada jam pelajaran ataupun aktifitas ekstrakurikuler.

3.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm.61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Distribusi ukuran populasi dan sampel dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah anggota populasi dan sampel
Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2015/2016

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	XI MIPA 1	20	19	39
2.	XI MIPA 2	19	25	44
3.	XI MIPA 3	16	28	44
4.	XI MIPA 4	18	27	46
5.	XI MIPA 5	21	23	44
6.	XI MIPA 6	20	22	43
7.	XI MIPA 7	19	24	43
8.	XI IPS 1	16	15	31
9.	XI IPS 2	15	19	34
10.	XI IPS 3	15	21	36
11.	XI IBB	4	15	19
JUMLAH POPULASI		183	238	421
JUMLAH SAMPEL		183	238	421

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik non tes dengan instrumen berupa angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan instrumen pengungkap kejenuhan belajar yang disusun oleh Sugara (2011) berdasarkan item-item pernyataan Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS) dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan dinamika gejala Kejenuhan Belajar Siswa.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel utama dari penelitian ini adalah Kejenuhan Belajar. Definisi dari kejenuhan belajar adalah suatu sindrom psikologis yang dialami oleh individu dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru (Syah,1999,hlm.191). Kejenuhan belajar ini meliputi :

- a. kelelahan emosional; Indikator dari kelelahan emosional adalah perasaan gagal dalam belajar, mudah marah dan perasaan benci, mudah cemas, merasa bersalah serta menyalahkan, merasa lelah dan letih.
- b. depersonalisasi/sinis; Indikator dari depersonalisasi atau sinis adalah tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar, kehilangan minat untuk belajar, serta merasa terbebani dengan banyaknya tugas
- c. menurunnya keyakinan akademis. Indikator menurunnya keyakinan akademis adalah kehilangan semangat belajar, mudah menyerah dan merasa tidak berkompeten, rendah diri dan motivasi belajar yang rendah.

3.4.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat pengungkap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument non-tes dalam bentuk kuesioner atau angket. Kuesioner ini mengacu pada aspek-aspek *Burnout* menurut Maslach, yang kemudian

dituangkan dalam butir-butir instrument kuesioner. Dalam penyusunannya, instrument ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur pendapat/persepsi individu terhadap suatu fenomena.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini disusun dan dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi ini disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrument penelitian agar tetap sesuai dan terencana dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang telah dikembangkan seperti yang terlampir pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kejenuhan Belajar

NO.	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
1.	Keletihan Emosi	1. Merasa gagal dalam belajar	1,17	2
		2. Mudah benci	2,18	2
		3. Mudah marah	3,19	2
		4. Mudah cemas	4,20,21	3
		5. Menyalahkan orang lain	5,22	2
		6. Merasa Bersalah	6,23	2
		7. Merasa lelah dan letih setiap hari	7,24	2
2.	Depersonalisasi	1. Tidak mau terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar	8,25,26	3
		2. Kehilangan minat dan antusias untuk	9,27	2

		belajar		2
		3. Merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar	10,28	2
		4. Ragu terhadap apa yang dipelajari	11,29	
3.	Menurunnya keyakinan akademis	1. Kehilangan semangat belajar	12,30	2
		2. Mudah menyerah	13,31,32	3
		3. Merasa tidak kompeten	14,33	2
		4. Merasa rendah diri dan tidak percaya diri	15,34	2
		5. Mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar	16,35,36	3
JUMLAH				36

3.4.4 Penyekoran

Data yang telah diperiksa dan dipilih kemudian diberi skor sesuai ketentuan. Instrumen yang dipergunakan ini menggunakan skala *Likert* yang menyediakan 4 alternatif jawaban. Sugiyono (2013,hlm.135) menyatakan setiap setiap alternatif respon mengandung arti dan dapat diberikan skor seperti yang terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 3.3
Bobot skor tiap pernyataan

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT SKOR NEGATIF
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
KD (Kadang-kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

3.4.5 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen kejenuhan belajar di uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yakni lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung. Tujuan dari uji keterbacaan ini untuk mengukur tiap-tiap pernyataan dari instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah diuji keterbacaan, apabila terdapat pernyataan yang tidak dapat dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi. Hasil uji keterbacaan pada siswa menunjukkan bahwa siswa memahami seluruh butir-butir pernyataan angket baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada dalam kuesioner.

3.4.6 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, hlm.173) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka semakin valid instrumen tersebut. Kegiatan pengisian instrumen guna menguji instrumen penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Margahayu pada hari Kamis, 24 Maret 2016 oleh siswa kelas XI. Adapun setelah pengisian instrumen, peneliti melaksanakan uji validitas dan uji reabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16. Cara pengujian validitas item

menggunakan pengujian *Spearman rho*. Berdasarkan pengolahan data uji validitas terhadap seluruh item pernyataan pada instrumen sebanyak 36 butir, diperoleh hasil bahwa seluruh item yang berjumlah 36 item dinyatakan valid.

3.4.7 Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan analisis reabilitas Alpha Cronbach pada software SPSS versi 16 menunjukkan skor sebagai berikut

Tabel 3.4
Hasil uji Reliabilitas Instrumen Kejenuhan Belajar Siswa

Reliability Statistics	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
.898	36

Adapun kriteria untuk mengukur reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menurut Guilford (dalam Suherman, 2013, hlm.112) sebagai berikut

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas

KRITERIA	KATEGORI
0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan cukup (sedang)
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
$R < 0.20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji reliabilitas terhadap 36 butir item tentang kejenuhan belajar diperoleh angka koefisien alpha = 8.98. Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas, maka instrumen dianggap memiliki derajat keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur penelitian, sehingga instrumen ini layak dipergunakan dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya :

- 1) Menyusun proposal penelitian serta mengkonsultasikannya dengan dosen ahli.
- 2) Proposal yang telah disetujui kemudian diserahkan berdasarkan persetujuan dari dosen dewan skripsi, calon dosen pembimbing serta Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Mengajukan permohonan untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas.
- 4) Mengajukan ijin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang kemudian direkomendasikan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat ijin penelitian ini dilanjutkan ke tempat penelitian yakni SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 5) Mengembangkan instrument penelitian berikut penimbangan serta kelayakannya kepada Dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 6) Melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 7) Mengumpulkan data dengan cara menyebar angket pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 8) Mengolah serta menganalisis data hasil penyebaran angket untuk memperoleh tingkat kejenuhan belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 9) Pembuatan layanan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kejenuhan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung.

- 10) Uji kelayakan layanan bimbingan hipotetik yang diserahkan kepada ahli.
- 11) Penyempurnaan layanan bimbingan hipotetik berdasarkan hasil revisi serta penilaian yang telah dilaksanakan sehingga layanan hipotetik tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan dan diberikan

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden berhasil terkumpul, dimana data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin responden, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap indikator yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I, yaitu memperoleh gambaran profil kejenuhan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margahayu. Instrumen penelitian tentang kejenuhan belajar ini berbentuk skala *Likert*, sehingga data yang diperoleh dari kuesioner berupa data interval.

Tingkat kejenuhan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan hasil skor yang diperoleh, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan skor tingkat kejenuhan belajar ini didapatkan dengan langkah-langkah berikut.

1. Menghitung skor total dari keseluruhan data yang diperoleh
2. Menentukan median, skor minimal dan skor maskimal dari skor total
3. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan berdasarkan distribusi frekuensi.

Setelah diperoleh nilai minimal, dan nilai maksimal berdasarkan masing-masing indikator, dihasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.6
 Nilai median,minimal dan maksimal skor data kejenuhan belajar siswa

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Total	421	52.00	48.00	100.00	2.92E4	69.3563	11.72488
Valid N (listwise)	421						

Adapun pengelompokan skor tingkat kejenuhan belajar siswa mempergunakan pedoman kategori seperti berikut.

Tabel 3.7
 Kategori tingkat kejenuhan belajar siswa

SKALA SKOR	KATEGORI
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79,99%	Tinggi
40% - 59,99%	Sedang
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Rendah sekali